



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku di CV Kuliner Narasa Indonesia

### *Analysis of the Internal Control System for Raw Material Inventory at CV Kuliner Narasa Indonesia*

Rachel Juniar Laturu<sup>1\*</sup>, Fitriana<sup>2</sup>, Mutiara Mashita Diapati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Abdul Azis Lamadjido

\*Corresponding author: [racheljuniarlaturu@gmail.com](mailto:racheljuniarlaturu@gmail.com)

#### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 27 Feb, 2025

Revised: 29 Apr, 2025

Accepted: 30 Apr, 2025

#### Kata Kunci:

Sistem Pengendalian Internal, Persediaan Bahan Baku, Efektivitas

#### Keywords:

Internal Control System, Raw Material Inventory, Effectiveness

Doi: [10.56338/jks.v8i4.7387](https://doi.org/10.56338/jks.v8i4.7387)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal dalam mengelola persediaan bahan baku di CV Kuliner Narasa Indonesia. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan masih memiliki beberapa kelemahan, seperti pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan, kurangnya pengawasan dalam pemantauan persediaan, serta koordinasi antarbagian yang belum optimal. Untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal, diperlukan modernisasi sistem pencatatan ke digital guna meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko kesalahan, serta mendukung operasional perusahaan secara lebih optimal.

#### ABSTRACT

This study aims to analyze the internal control system in managing raw material inventory at CV Kuliner Narasa Indonesia. Data were obtained through observation, interviews, and document studies using a descriptive qualitative approach. The research findings indicate that the implemented internal control system still has several weaknesses, such as manual recording prone to errors, lack of supervision in inventory monitoring, and suboptimal interdepartmental coordination. To enhance the effectiveness of internal control, digitizing the recording system is necessary to improve efficiency, reduce errors, and better support the company's operations.

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi, persaingan antar perusahaan semakin intensif seiring dengan upaya memenuhi kebutuhan pasar dan meningkatkan kualitas bisnis. Setiap perusahaan berfokus pada pencapaian keuntungan optimal guna memastikan keberlanjutan operasionalnya, kemajuan, dan pengembangan usaha ke tingkat yang lebih tinggi. Persaingan yang ada menuntut perusahaan untuk menerapkan pengelolaan yang tepat agar tujuan tersebut dapat tercapai. Selain itu, perusahaan harus mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan kebutuhan konsumen. Pengelolaan yang efektif

menjadi kunci keberhasilan perusahaan dalam menghadapi tekanan kompetitif yang terus meningkat. Persaingan yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada. Perusahaan harus menghasilkan dan menyediakan produk yang memenuhi kebutuhan konsumen dengan kualitas unggul serta harga yang bersaing. Salah satu sumber daya utama dalam perusahaan adalah persediaan, yang berperan sebagai aset strategis dalam mendukung kegiatan operasional.

Persediaan dapat dikonversi menjadi uang tunai melalui transaksi penjualan, sehingga menjadi bagian utama dari modal kerja. Karena sifatnya yang selalu berubah, pengelolaan persediaan membutuhkan perhatian khusus untuk menjaga stabilitas operasional perusahaan.

Persediaan memegang peranan strategis dalam mendukung keberlangsungan perusahaan, baik di sektor manufaktur maupun dagang. Sebagai aset penting, persediaan berkontribusi besar terhadap pendapatan perusahaan. Namun, pengelolaan persediaan yang buruk dapat meningkatkan risiko dalam proses produksi, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa persediaan dikelola secara efisien untuk memenuhi kebutuhan pasar. Langkah ini juga membantu perusahaan dalam mengurangi biaya operasional dan menjaga kestabilan finansial. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal untuk mempertahankan kelangsungan usaha, memajukan bisnis, dan mengembangkan jaringan pasar. Namun, mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah, karena perusahaan dihadapkan pada berbagai tantangan. Faktor internal dan eksternal menjadi variabel yang memengaruhi keberhasilan perusahaan. Faktor internal meliputi kondisi internal perusahaan, seperti operasional, keuangan, personalia, dan pengawasan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup persaingan pasar, kondisi ekonomi global, serta kejadian tidak terduga seperti bencana alam.

Persediaan merupakan bagian dari faktor internal yang memiliki peran signifikan dalam operasional perusahaan. Di sektor manufaktur maupun dagang, persediaan dianggap sebagai elemen vital yang sangat memengaruhi proses produksi. Ketidakpastian dalam pengelolaan persediaan dapat menyebabkan gangguan dalam memenuhi permintaan konsumen. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan strategi pengelolaan persediaan yang efektif untuk mengurangi risiko dan meningkatkan efisiensi.

Keterlambatan persediaan dapat memberikan dampak negatif yang signifikan bagi perusahaan kuliner, seperti gangguan operasional, penurunan kualitas produk, kehilangan pelanggan, dan peningkatan biaya. Hal ini juga dapat memengaruhi reputasi perusahaan karena ketidakpuasan pelanggan yang berulang dapat menurunkan tingkat kepercayaan terhadap layanan. Selain itu, biaya tambahan yang timbul akibat pengadaan darurat atau pembelian bahan baku dengan harga tinggi dapat mengganggu stabilitas keuangan perusahaan. Untuk menghindari risiko tersebut, pengelolaan persediaan yang baik sangat diperlukan melalui pengendalian internal yang efektif. Dengan sistem pengendalian yang tepat, perusahaan dapat meminimalkan risiko kekurangan atau kelebihan persediaan, menjaga kelancaran operasional, dan meningkatkan efisiensi secara keseluruhan.

Dengan memperkuat kontrol internal, perusahaan dapat memastikan bahwa persediaan mereka terkelola dengan efisien dan akurat. Ini melibatkan evaluasi terhadap proses pemesanan, penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang atau jasa, serta implementasi prosedur yang sesuai untuk mengurangi risiko dan meningkatkan efisiensi operasional. Analisis sistem dan prosedur persediaan barang dan jasa menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, dengan mengurangi kerugian, meningkatkan pengendalian internal, dan menciptakan nilai tambah bagi pelanggan dan pemegang saham serta pentingnya pengelolaan persediaan bahan baku yang efektif dalam industri kuliner.

CV Kuliner Narasa Indonesia merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang kuliner, terlebih khusus kuliner khas Nusantara. Dalam bidangnya perusahaan ini menjual berbagai macam makanan utama, makanan pelengkap dan berbagai minuman khas Nusantara. CV Kuliner Narasa

Indonesia sendiri merupakan anak perusahaan dari PT. Tunggul Mandiri Jaya yang bergerak dibidang kontraktor, PT. Tunggul Mandiri Jaya atau singkatnya TMJ memiliki beberapa anak perusahaan yang juga bergerak dibidang kuliner, seperti CV. Kuliner Kafe Sebelah atau yang biasanya disebut Café Sebelah, CV Ragam Kuliner Indonesia atau Yo! Eatery, toko roti Happy Bread Palu, toko roti premium Love & Butter, serta yang terakhir CV Kuliner Narasa Indonesia atau yang biasanya disebut Narasa Restaurant.

Sebagai perusahaan kuliner CV Kuliner Narasa Indonesia tentunya menghadapi tantangan dalam menjaga ketersediaan bahan baku yang berkualitas. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif, perusahaan dapat menghindari risiko pemborosan, kelebihan stok, serta kesalahan dalam manajemen persediaan yang bisa berdampak pada biaya operasional dan kualitas produk. Pengendalian internal juga berperan penting dalam menjaga keamanan, transparansi, serta integritas stok bahan baku. Namun, pada kenyataannya CV Kuliner Narasa Indonesia menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan pengendalian internal yang efektif menyebabkan pengelolaan persediaan belum berjalan secara maksimal, yaitu sering terjadinya kelebihan atau kekurangan stok bahan baku di Gudang, kurangnya efektifnya pemisahan tugas, kesalahan pencatatan persediaan bahan baku, hingga kerugian karena bahan baku yang rusak atau kedaluwarsa. Hal ini yang seringkali menghambat kegiatan operasional dan menyebabkan pemborosan biaya.

Fenomena yang juga sering terjadi di lapangan adalah prosedur yang tidak sesuai yang ditentukan yang menyebabkan kualitas produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan permintaan pelanggan, menu terkadang tidak sesuai standart karena tidak ada SOP yang jelas dan tertulis, kurangnya pengawasan oleh penanggung jawab divisi terkait pemakaian dan pengeluaran bahan baku yang hingga sumber daya manusia yang masih kurang paham mengenai prosedur operasional yang membuat pengelolaan persediaan pada CV Kuliner Narasa Indonesia belum berjalan dengan efektif dan sesuai dengan standar prosedur.

Dengan fenomena tersebut sehingga melalui penelitian ini, penulis ingin menganalisis bagaimana efektivitas dan faktor ketidakefektifan sistem pengendalian internal dalam sistem dan prosedur persediaan bahan baku di CV Kuliner Narasa Indonesia, sehingga mampu meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko operasional, dan pada akhirnya mendukung keberhasilan bisnis pada perusahaan CV Kuliner Narasa Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan paradigma penelitian kualitatif, yang merupakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah pendekatan filosofis yang menekankan bahwa realitas dan pengetahuan dibentuk secara sosial dan subjektif melalui interaksi manusia dengan lingkungannya. Dalam konstruktivisme, realitas tidak dianggap sebagai sesuatu yang obyektif atau tetap, melainkan sebagai sesuatu yang dibangun oleh individu atau kelompok berdasarkan pengalaman dan persepsi mereka. Peneliti menggunakan paradigma ini berdasarkan kepada penelitian yang dilakukan yaitu menganalisis sistem pengendalian internal persediaan bahan baku di CV Kuliner Narasa Indonesia.

Lokasi penelitian ini di CV. Kuliner Narasa Indonesia Jl. Pemuda No.19, Besusu Tengah, Kec. Palu Tim., Kota Palu, Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilakukan sejak di keluarkan SK Penelitian dari Universitas Abdul Azis Lamadjido Panca Bhakti Palu. Waktu penelitian dimulai sejak bulan Mei 2024 sampai bulan Februari 2025.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pada Sistem dan Prosedur Persediaan Bahan Baku Yang diterapkan pada CV Kuliner Narasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, efektivitas sistem pengendalian internal dalam sistem dan prosedur persediaan bahan baku di CV Kuliner Narasa Indonesia masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa faktor, seperti pencatatan yang masih dilakukan secara manual, komunikasi yang belum terintegrasi, serta audit stok yang tidak dilakukan secara berkala. Temuan ini didukung oleh wawancara dengan Yenny, yang menyatakan bahwa "Saat ini, pencatatan masih dilakukan secara manual menggunakan buku album atau Excel" dan "Audit stok dilakukan secara tidak rutin, hanya jika ada masalah yang muncul." Dengan demikian, sistem pengendalian internal belum sepenuhnya mampu memastikan keakuratan dan ketersediaan data persediaan secara real-time. Kondisi ini meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan, kehilangan stok, serta keterlambatan dalam proses produksi akibat ketidaktepatan data persediaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Vera Samudra Umasugi, dkk. (2021), yang menemukan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal dalam persediaan barang dagang sangat dipengaruhi oleh metode pencatatan dan evaluasi yang digunakan. Studi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mengandalkan pencatatan manual cenderung mengalami kesulitan dalam menjaga akurasi data persediaan dan menghadapi risiko kehilangan stok. Selain itu, penelitian oleh Anessa Musfitria, dkk. (2021), juga menemukan bahwa perusahaan yang tidak memiliki sistem komunikasi terintegrasi sering mengalami kendala dalam koordinasi antarbagian yang terkait dengan pengelolaan persediaan. Tanpa sistem komunikasi yang baik, informasi mengenai stok yang tersedia dan kebutuhan bahan baku sering kali terlambat diterima oleh bagian terkait, sehingga menghambat efisiensi operasional.

Dalam konteks teori pengendalian internal yang dikembangkan oleh COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission), sistem pengendalian internal yang efektif harus mencakup lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Berdasarkan observasi di CV Kuliner Narasa Indonesia, beberapa aspek dari model COSO masih belum diterapkan secara optimal. Seperti pada aspek informasi dan komunikasi, sistem yang digunakan masih berbasis komunikasi langsung dan grup WhatsApp, yang berpotensi menimbulkan keterlambatan dalam penyampaian informasi penting. Hal ini bertentangan dengan prinsip COSO yang menekankan pentingnya sistem komunikasi yang dapat memastikan distribusi informasi yang akurat dan tepat waktu. Selain itu, dalam aspek pemantauan, tidak adanya audit stok yang dilakukan secara berkala menunjukkan lemahnya sistem pemantauan risiko yang seharusnya menjadi bagian integral dalam pengendalian internal.

Selain itu, kurangnya penerapan sistem teknologi dalam pencatatan persediaan juga menjadi hambatan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Sistem manual yang diterapkan saat ini menyulitkan perusahaan dalam melakukan pelacakan barang masuk dan keluar secara realtime, sehingga berisiko menyebabkan ketidaksesuaian data antara pencatatan dan kondisi persediaan aktual. Berdasarkan teori pengendalian internal, penggunaan sistem berbasis teknologi seperti software Enterprise Resource Planning (ERP) atau sistem pencatatan berbasis cloud dapat meningkatkan akurasi data serta mempercepat proses pelaporan persediaan.

Berdasarkan hasil observasi dan pemikiran lebih lanjut, langkah-langkah perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal di CV Kuliner Narasa Indonesia meliputi digitalisasi pencatatan persediaan agar lebih akurat dan efisien, penerapan sistem komunikasi terintegrasi untuk memastikan informasi dapat diakses oleh seluruh bagian yang berkepentingan, serta peningkatan frekuensi audit stok secara berkala untuk mengidentifikasi dan mencegah potensi masalah lebih awal. Selain itu, pelatihan formal yang berkelanjutan bagi karyawan juga diperlukan agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap prosedur pengendalian internal yang efektif.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan CV Kuliner Narasa Indonesia dapat meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internalnya, sehingga dapat mendukung kelancaran operasional dan mengurangi risiko yang terkait dengan pengelolaan persediaan bahan baku. Selain itu, implementasi sistem pengendalian internal yang lebih baik akan memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan, seperti meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi pemborosan, serta memastikan ketersediaan bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan produksi.

### **Faktor Penyebab Tidak Efektifnya Sistem Pengendalian Intern Pada Sistem Persediaan dan Prosedur Persediaan Bahan Baku**

Selain efektivitas sistem pengendalian internal yang masih belum optimal, terdapat beberapa faktor spesifik yang berkontribusi terhadap ketidakefektifan sistem pengendalian internal dalam prosedur persediaan bahan baku di CV Kuliner Narasa Indonesia. Faktor-faktor ini tidak hanya memengaruhi akurasi pencatatan, tetapi juga berdampak pada efisiensi operasional dan pengambilan keputusan.

#### **Pencatatan Manual dan Minimnya Digitalisasi**

Sistem pencatatan yang masih dilakukan secara manual menjadi kendala utama dalam menjaga akurasi dan efisiensi pengelolaan persediaan. Pencatatan manual meningkatkan risiko human error, menyebabkan ketidaksesuaian data, serta menyulitkan pelacakan historis dan real-time. Studi Vera Samudra Umasugi, dkk. (2021), menegaskan bahwa pencatatan manual sering kali berujung pada kehilangan stok dan ketidaksesuaian data. Selain itu, ketiadaan sistem digital menyebabkan lambatnya proses analisis stok, yang dapat menghambat pengambilan keputusan dalam pengadaan dan distribusi barang.

#### **Kurangnya Integrasi dalam Sistem Komunikasi**

Komunikasi antarbagian dalam pengelolaan persediaan masih bergantung pada metode konvensional, seperti komunikasi lisan dan grup WhatsApp. Hal ini meningkatkan risiko miskomunikasi, keterlambatan informasi, serta pengulangan pekerjaan. Studi Anessa Musfitria, dkk. (2021), mengungkapkan bahwa perusahaan dengan komunikasi yang tidak terstruktur sering mengalami kendala dalam koordinasi pengelolaan persediaan. Ketiadaan sistem komunikasi terpusat menyebabkan informasi yang diterima tidak selalu akurat atau tepat waktu, yang pada akhirnya dapat mengganggu rantai pasokan internal.

#### **Ketidakteraturan dalam Audit Stok**

Audit stok yang tidak dilakukan secara rutin menjadi penyebab utama ketidakefektifan sistem pengendalian internal. Tanpa audit berkala, perusahaan kesulitan dalam mengidentifikasi ketidaksesuaian stok, kehilangan barang, atau potensi kecurangan. Studi Oktavia Dwi Sheila, dkk. (2021), menyebutkan bahwa ketidakteraturan dalam audit stok dapat memperbesar risiko kesalahan pencatatan serta menghambat deteksi dini terhadap permasalahan stok. Akibatnya, tindakan korektif sering kali terlambat diambil, berpotensi menyebabkan kerugian finansial.

#### **Kurangnya Pelatihan Karyawan tentang Pengendalian Internal**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelatihan mengenai sistem pengendalian internal masih bersifat informal dan tidak terstruktur. Karyawan cenderung hanya mendapatkan bimbingan dari staf senior tanpa adanya kurikulum pelatihan yang jelas. Padahal, pemahaman yang baik terhadap pengendalian internal sangat penting dalam mencegah kesalahan operasional dan meningkatkan

efisiensi kerja. Penelitian Oktavia Dwi Sheila, dkk. (2021), juga menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan karyawan merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap lemahnya pengendalian internal. Tanpa pembekalan yang memadai, karyawan berisiko melakukan kesalahan yang berdampak pada keseluruhan sistem.

### **Tidak Adanya Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan**

Salah satu prinsip utama dalam model COSO adalah pemantauan yang berkelanjutan untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal. Namun, di CV Kuliner Narasa Indonesia, pemantauan masih dilakukan secara reaktif, yaitu hanya dilakukan setelah terjadi permasalahan. Hal ini menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk melakukan perbaikan secara proaktif. Tanpa mekanisme evaluasi yang sistematis, perusahaan tidak memiliki alat ukur yang jelas untuk menilai efektivitas sistem yang telah diterapkan, sehingga kesalahan yang sama dapat terus berulang.

Dengan memahami faktor-faktor ini secara lebih mendalam, CV Kuliner Narasa Indonesia dapat mengidentifikasi langkah-langkah konkret untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internalnya. Digitalisasi, sistem komunikasi yang lebih terintegrasi, audit stok yang terjadwal, serta pelatihan dan pemantauan berkala menjadi elemen kunci dalam perbaikan sistem ini.

### **KESIMPULAN**

Sistem pengendalian internal pada prosedur persediaan bahan baku di CV Kuliner Narasa Indonesia masih belum sepenuhnya efektif berdasarkan kerangka kerja COSO. Hal ini tergambar dari aspek lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Tidak adanya prosedur tertulis yang jelas menyebabkan karyawan lebih mengandalkan kebijakan tidak formal, sementara pencatatan manual dan lemahnya pengawasan semakin memperburuk efektivitas pengendalian.

Tidak efektifnya sistem pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan bahan baku di CV Kuliner Narasa Indonesia disebabkan oleh pencatatan manual yang masih diterapkan meningkatkan risiko kesalahan dan ketidaksesuaian data. Selain itu, kurangnya sistem komunikasi yang terintegrasi memperlambat pertukaran informasi antarbagian, yang dapat menyebabkan misinformasi dan inefisiensi. Ketidakteraturan audit stok serta kurangnya pelatihan karyawan tentang pengendalian internal juga memperburuk situasi. Terakhir, tidak adanya pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan mengakibatkan masalah tidak segera terdeteksi.

### **SARAN**

Menggunakan sistem manajemen berbasis teknologi guna mencatat dan memantau stok secara real-time, mengurangi kesalahan manual, serta meningkatkan transparansi data.

Meningkatkan pengawasan dan evaluasi berkala melalui audit stok rutin agar kesesuaian data dengan kondisi fisik tetap terjaga.

Memisahkan fungsi penerimaan, penyimpanan, dan pencatatan bahan baku untuk mengurangi risiko konflik kepentingan dan potensi kecurangan.

Menerapkan sistem FIFO dengan pengawasan ketat agar bahan yang lebih lama digunakan lebih dahulu dan bahan yang rusak atau kedaluwarsa segera dipisahkan.

Memberikan pelatihan berkala bagi karyawan mengenai sistem dan prosedur pengelolaan persediaan serta memberikan insentif agar mereka lebih termotivasi dalam menjaga standar operasional.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amanda, C., Sondakh, J. J., & Tangkuman, S. J. 2015. Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Grand Hardware Manado. *Jurnal EMBA*, 766-776
- Anessa M., & Asti H., 2021. Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada CV X–Bogor. *Jurnal GICI Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 13(1), 76-85.
- Alex Tarukdatu Naibaho.2013. Analisis Pegendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku. *Jurnal EMBA Vol.1 No.3. Juni 2013 Hal.63-70*
- B, Marshall Romney, dan Steinbart. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Sembilan, Buku Satu, diterjemahkan: Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriasari. Salemba Empat, Jakarta.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). Durham: *Internal Control-Integrated Framework*. (2013).
- Creswell, J. W, 2013. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*.
- Cynthia Amelia dkk, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/9609>, Diunduh 9 Oktober 2024
- Dasaratha V Rama, 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta:Salemba Empat.
- Destiana Restu Prastiwi, 2017. Analisis Pengendalian Intern Sistem Pemberian Kredit Berbasis COSO Studi kasus di BPR Chandra Muktiartha, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Duwi Wahyuningsih, 2014. Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi Genteng pada PT. Varia Usaha Beton di Sidoarjo. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.3 No.10.Surabaya*.
- George H Bodnar, dan Hopwood. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Sembilan, dialihbahasakan oleh Juliato Agung Saputra.,SE.,S.Kom.,Msi. Dan Lilis Setiawati. Yogyakarta: ANDI.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S, 1994. *Competing paradigms in qualitative research dalam Handbook of Qualitative Research* (ed. Denzin, N.K., & Lincoln, Y.S.) Hery, 2013. *Akutansi Dasar 1 dan 2*, Jakarta: Grasindo.
- Hery, 2014. *Controllershship Manajemen Strategis Pengendalian Internal Analisis Keuangan*, Jakarta : Grasindo.
- Hery, 2014. *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta : Kencana.
- Komaruddin, 2006. *Ensiklopedia Manajemen*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Lexy J Moleong, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mirza Maulinarhadi Ranatarisza dan Max Advian Noor, 2013. *Sistem Informasi Akuntansi Pada Aplikasi Administarasi Bisnis*, Malang: UB Press.
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat. 2008
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat. 2014
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat. 2016.
- Mulyadi, *Sistem Pengendalian Intern*. Jakarta : Salemba Empat 2017.
- Oktavia, D., Anna, M., Fitri N, F, 2021. Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Barang Perengkapan Studi Kasus Di Sempoa Tc Dharmahusada M as. *Majalah Ekonomi*, 26(2), 1-6.
- Otinur, Faujan, Sifrid S. Pangemanan, and Jessy Warongan. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Pada Toko Campladean Manado." *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 12.01 (2017).
- Prasetyo, 2006. "Pengembangan Model Persediaan Dengan Mempertimbangkan Waktu Kadaluarsa dan Faktor Unit Diskon", *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, Volume 4 No.3, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Schwandt, T. A, 2007. *The Sage Dictionary of Qualitative Inquiry*.

- 
- Stefanny Hana Wijaya, <http://eprints.dinus.ac.id/id/eprint/22724>, Diunduh 10 Oktober 2024
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukrisno Agoes. (2012) Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik, Jakarta : Salemba Empat,
- Sumual, N., & Kalangi, L. (2014). Evaluasi Pengendalian Intern Untuk Siklus Persediaan Barang Dagangan Pada SPBU Kolongan. Jurnal EMBA,
- Vebraudia, Velasri. 2019. "Analisis pengendalian aktifitas pada proses pengadaan barang dan jasa secara elektronik pada PT. JKL." Skripsi., Depok:
- Vera S, Syamsul B, Khojanah H, 2021. Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Depo PT. Inti Daya Guna Aneka Warna, Jurnal Universitas Widyagana Malang.